

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan utang merupakan salah satu opsi pendanaan yang sangat penting bagi perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan dana internal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri maka, pertumbuhan perusahaan akan dipastikan lambat. Pengelola hutang yang baik juga diharapkan akan dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan itu sendiri. Faktor yang memengaruhi keputusan pengambilan kebijakan utang antara lain kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Menurut Masdupi (2005), kepemilikan saham oleh pihak manajemen membuat manajer merasakan secara langsung akibat dari pengambilan keputusan, dalam hal ini termasuk kebijakan utang, sehingga manajer tidak akan bertindak semena-mena dalam kebijakan hutang. Kebijakan dividen dan profitabilitas akan dijadikan sebagai gambaran dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya, yang nantinya juga akan memengaruhi kebijakan hutang. Nuraina (2012) menyatakan bahwa hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dana yang diperoleh dari utang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dan prospek yang bagus oleh investor.

Namun dalam menetapkan kebijakan utang, manajer harus lebih berhati-hati dan mempertimbangkan keuntungan serta kerugiannya karena kegagalan perusahaan dalam melunasi utang dapat mengancam likuiditas perusahaan. Dalam menetapkan kebijakan utang, manajer sudah seharusnya berdiskusi dengan para pemegang saham untuk mendapatkan proporsi utang yang baik sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

Fenomena yang terkait dengan kebijakan hutang di perusahaan indeks LQ45 pada PT Waskita Karya Tbk (WSKT), perusahaan ini mencatatkan peningkatan jumlah utang yang cukup signifikan pada akhir kuartal III 2016. Total utang perusahaan ini meningkat 65,41% dari tahun lalu Rp 20,6 triliun menjadi Rp 34,09 triliun. Penambahan utang tersebut merata pada utang jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Pinjaman tersebut berasal dari bank pemerintah dan juga bank swasta. Rata-rata bunga sekitar 9,5% sampai 10,5%.

Pendapatan perusahaan tumbuh 88,22% dari Rp 7,44 triliun menjadi Rp 14,01 triliun. Sedangkan perolehan laba bersih tumbuh 133,46% dari Rp 400 miliar menjadi Rp 934,52 miliar. Jadi kesimpulan dari fenomena tersebut bahwa setiap perusahaan membutuhkan hutang untuk membantu dalam mendanai perusahaan agar tetap beroperasi dan begitu pentingnya kebijakan hutang sebagai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya kepada kreditor.

Banyak penelitian tentang struktur modal yang sudah dilakukan dan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh Nafisa (2016) kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang yang

menghasilkan hubungan signifikan kebijakan hutang perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Sedangkan Mardiyanti (2017) menghasilkan hasil penelitian yang menunjukkan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan hutang perusahaan aneka industri tidak signifikan.

Fransiska (2014) Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014 menampilkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif, sedangkan pada penelitian Winarto (2018) yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap kebijakan hutang studi pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang (Studi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Fransiska (2014) kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan hutang, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anindhita (2017) menunjukkan hasil yang berbeda kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Kemudian penelitian Ahyuni (2018) Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap terhadap kebijakan hutang, sedangkan Pradhana (2014) tidak berhasil menemukan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat perbedaan antar penelitiannya maka penulis tertarik untuk mengambil judul “pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang (study pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2014-2018”. Penelitian ini adalah replikasi ekstensi, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pada penelitian Yuli Fransiska (2014) terdapat pada penambahan variabel profitabilitas dari penelitian Niken Anindhita (2017).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada analisis kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan profitabilitas dengan periode penelitian 2014-2018.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang?
2. Apakah kepemilikan institusional negatif signifikan berpengaruh terhadap kebijakan hutang?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang?
4. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang?

D. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.
2. Menguji pengaruh kepemilikan institutonal berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.
3. Menguji pengaruh kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.
4. Menguji pengaruh profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Ilmu Pengetahuan

Sebagai salah satu penambah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi manajer

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi menejer sebelum melakukan pendanaan melalui variabel-variabel yang di teliti. Sehingga dengan demikian investasi yang ditanamkan akan memberi keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan dalam melakukan keputusan investasi berkaitan dengan kebijakan hutang perusahaan.